

ARTIKEL PENELITIAN**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN CINTA (PENKESTA) TENTANG 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS SEI LEKOP****Catur Yulinawati¹, Mona Rahayu Putri^{2*}, Desi Ernita Amru³**^{1,2,3}Program Studi S1 Kebidanan, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia

*putrimonarahayu@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Seribu Hari Pertama kelahiran Kehidupan disebut juga *Golden Periode* merupakan masa yang sangat kritis dimulai sejak konsepsi sampai dengan usia 2 tahun. Usia ini adalah disaat anak mendapatkan nutrisi yang tepat untuk bertumbuh dan berkembang untuk membangun kesehatan yang bertujuan untuk masa depan anak. Pasangan Usia Subur merupakan kelompok sasaran sebagai sumber daya untuk meningkatkan kualitas kesehatan pada 1000 hari pertama pada anak. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas pendidikan kesehatan tentang 1000 hari pertama kehidupan untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur di Puskesmas Sei Lekop **Metode:** kuantitatif dengan *design eksperimental pre dan post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang telah mendaftarkan suntik catin di Puskesmas Sei Lekop yang berjumlah 38 pasangan. Sampel dalam penelitian ini dengan teknik total sampling. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Paired Sample T test*. **Hasil :** penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pasangan usia subur meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video pembelajaran Pendidikan Kesehatan Cinta (PENKESTA) dengan *p-value* 0,000 dengan nilai $<0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang bermakna. Video pembelajaran sebagai media untuk memberikan pendidikan kesehatan adalah metode yang paling efektif. **Kesimpulan :** penelitian ini menunjukkan bahwa video pembelajaran Pendidikan Kesehatan Cinta (PENKESTA) efektif meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur mengenai 1000 hari pertama kelahiran hidup.

Kata Kunci: Pengetahuan, 1000 Hari Pertama Kehidupan.***The Effectiveness of Pendidikan Kesehatan Cinta (PENKESTA) About the First 1000 Days of Life in Increasing the Knowledge Couples of Fertile Age at Sei Lekop Public Health Center*****Abstract**

Background : The First Thousand Days of Birth of Life also known as the Golden Period is a very critical period starting from conception to the age of 2 years. This age is when children get proper nutrition to grow and develop to build health for the future of children. Couples of Reproductive Age are the target group as a resource to improve the quality of health in the first 1000 days in children. **Purpose:** This research is to find out the effectiveness of health education about the first 1000 days of life to increase the knowledge of couples of childbearing age at the Sei Lekop Health Center. **Method:** Quantitative with pre and post test experimental design. The population in this study were couples of childbearing age who had registered catin injections at

the Sei Lekop Health Center, totaling 38 couples. The sample in this study with total sampling technique. Data were analyzed using the Paired Sample T test. **Results:** Research shows that the knowledge of couples of childbearing age increases after being given health education using the (PENKESTA) learning video with a p -value of 0.000 with a value of <0.05 so that there is a significant difference. Video learning as a medium for providing health education is the most effective method. **Conclusion:** This research shows that Pendidikan Kesehatan Cinta (PENKESTA) learning videos are effective in increasing the knowledge of fertile couples about the first 1000 days of live births.

Keywords: Knowledge, 1000 First Day of Life.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan dari konsepsi sampai dengan usia 2 tahun merupakan 1000 hari pertama kelahiran hidup dengan fase kehidupan yang sangat penting. Kebutuhan gizi memiliki peran dalam tiga tahapan krusial 1000 hari pertama yaitu sejak masa kehamilan, bayi baru lahir, sampai dengan anak usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan untuk masa depan (1).

Kebutuhan gizi di suatu negara berkembang masih menjadi masalah (2). Tidak terpenuhinya kebutuhan gizi tersebut akan mengakibatkan gangguan gagal nya pertumbuhan secara fisik maupun penyimpangan perkembangan (3). Gangguan tersebut adalah perkembangan otak, menurun nya kemampuan kognitif, serta gangguan metabolisme yang berakibat munculnya berbagai macam penyakit (4).

Hasil riset nasional menunjukkan adanya perbaikan beberapa indikator gizi, namun demikian Negara Indonesia masuk kategori Negara yang memiliki masalah gizi ganda. Beban ganda gizi memiliki efek samping pada seluruh aspek kehidupan (5). Dampak yang paling buruk dan memiliki konsekuensi jangka panjang jika masalah gizi tersebut terjadi pada 1000 hari pertama kelahiran hidup. Hasil Riskesdas menunjukkan bahwa 30.8 % Balita Indonesia mengalami stunting dan 10.2% mengalami gizi kurang (6).

Anak yang memiliki gangguan status gizi (wasting dan stunting) memiliki kekebalan tubuh lemah dan memiliki 12 kali resiko kematian dibandingkan dengan anak yang mendapatkan gizi cukup. Kemiskinan, minimnya pengetahuan,

praktik pengasuhan anak serta pengelolaan dan pemberian makan anak yang tidak memadai berkontribusi terhadap terjadinya gizi buruk (7).

Gizi baik merupakan sebuah fondasi dan penanda keberhasilan pembangunan dan sebagai sarana memutus rantai kemiskinan melalui meningkatkannya pertumbuhan ekonomi sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Untuk itu diperlukannya peran orang tua dan keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi pada bayi maupun anak melalui 1) prevalensi ibu hamil dengan Kekurangan Energi kronik (KEK); 2) Melaksanakan Surveilans Gizi; 3) Presentase puskesmas mampu tatalaksana gizi buruk pada bayi dan balita; 4) Presentase bayi kurang dari 6 bulan mendapatkasi ASI Eksklusif; 5) Presentase balita mendapatkan suplementasi gizi mikro. Hal ini sejalan dengan agenda pembangunan global yaitu *Sustainable Development Goals (SDGs)* dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, merata dan berkelanjutan tercantum hal meningkatnya status gizi masyarakat sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2020-2024 (8).

Belum optimalnya kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil melakukan pemeriksaan secara rutin, pola asuh yang kurang, cakupan Inisiasi Menyus Dini (IMD) dibawah 50%, serta pemberian Asi Eksklusif dibawah 70%. Masalah status gizi di Kota Batam yaitu sebesar 5,55 %, dari total jumlah 56.081 Bayi. Sedangkan masalah gizi di puskesmas Sei Lekop menempati urutan pertama dengan persentase 10.0 % (9). meningkatnya angka kematian pada bayi merupakan salah satu indikator derajat kesehatan yang ada diwilayah tersebut (6).

Kelompok sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) adalah kelompok yang sesuai untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kebutuhan nutrisi pada 1000 hari pertama kelahiran hidup. Peningkatan pengetahuan kesehatan yang didasari cinta untuk calon si buah hati (10). Adapun bentuk peningkatan kesehatan tersebut melalui video pendidikan kesehatan cinta atau disingkat dengan PENKESTA(11).

Berdasarkan penelitian Nurlaela dkk (2018), Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Kartu Cinta Anak tentang 1000 hari Pertama Kehidupan dalam meningkatkan Pengetahuan Pasangan Calon Pengantin di KUA Kecamatan Jatinangor. Penelitian ini dilakukan terhadap 34 pasangan calon pengantin. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji Paired Sample T Test* menunjukkan bahwa dengan $\alpha < 0,05$ ($p = 0,00$) yang berarti yang berarti kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan catin sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (5).

Dari hasil penelitian Nuraini dkk, (2021) “Pengaruh Video Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Stunting kalangan Wanita Usia Subur” Jenis penelitian ini quantitative yang dilakukan adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan *pretest-posttestcontror grop design* dengan teknik *total sampling* menunjukkan video edukasi stunting terbukti meningkatkan pengetahuan tentang stunting (nilai $p = 0,000$) (12).

Pengetahuan tentang pemenuhan nutrisi pada 1000 hari kehidupan sangat penting untuk mencegah terjadinya stunting pada bayi yang berdampak terhadap kesehatan, pertumbuhan serta perkembangan, sehingga diperlukannya meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur dalam upaya mencegah penyimpangan kesehatan untuk mempersiapkan kehamilannya (13). Masa 1000 hari pertama kelahiran hidup terdiri atas 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada dua tahun pertama kehidupan bayi.

Masalah kekurangan gizi dimulai pada ibu hamil yang dapat menyebabkan anemia, dan

Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil. Hal inilah memperberat pertumbuhan dan perkembangan selama dalam kandungan sehingga mengakibatkan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), wasting dan stunting. Gangguan kesehatan yang berkelanjutan sampai saat dewasa bersifat permanen dan sulit untuk diperbaiki (14).

Hasil penelitian Amdadi “Edukasi tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makasar” Jenis penelitian yang dilakukan adalah *quasi eksperiment design* dengan rancangan *pretest-posttestcontror grop design* dengan tehnik *purposive sampling* dengan uji McNemar yang berjumlah 89 orang menunjukkan adanya pengaruh edukasi pada ibu hamil tentang 1000 hari pertama kelahiran hidup dengan nilai $p = 0,00$ (15).

Dari hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada 15 Oktober di Puskesmas Sei Lekop tahun 2022 diperoleh jumlah sasaran PUS yang melakukan suntik catin sebanyak 58 pasangan. Hasil wawancara dengan 10 pasangan usia subur, 8 diantaranya mengatakan bahwa mereka belum mengetahui secara luas mengenai persiapan kehamilan, sementara 2 orang lainnya mengetahui akan kebutuhan pada 1000 hari pertama kehidupan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *design eksperimental pre dan post test* dilakukan tahun 2022 dengan sampel pasangan usia subur yang melaksanakan suntik catin di Puskesmas Sei Lekop pada bulan Oktober 2022 yang berjumlah 38 pasangan usia subur, metode. penelitian menggunakan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total populasi* dan telah memenuhi kriteria inklusi ; pasangan usia subur yang telah suntik catin di Puskesmas Sei Lekop, pasangan usia subur yang berusia 17-49 tahun. Kriteria eksklusi yaitu pasangan usia subur yang tidak datang ke Puskesmas Sei Lekop saat penelitian sedang berlangsung.

HASIL**Analisa Univariat****Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Lekop**

Karakteristik Responden	Jenis Kelamin			
	P		L	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Umur				
17-25 tahun	29	76	32	84
26-35 tahun	9	24	5	13
36-45 tahun	0	0	1	3
Pendidikan				
SD	1	2.6	1	2.6
SMP	0	0	1	2.6
SMA	20	52.6	25	65.8
Perguruan Tinggi	17	44.7	11	28.9

Berdasarkan tabel 1 diketahui diatas dari 38 pasangan usia subur maka rata rata usia pada pasangan Laki-laki pada kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 29 (76%). Rata rata usia pada pasangan perempuan pada kelompok usia 17 - 25 sebanyak 32 (84%) pasangan perempuan.

Diketahui pendidikan pada pasangan laki laki mayoritas adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 20 orang (52.6%) dan sama hal nya pendidikan pasangan perempuan terbanyak adalah lulusan SMA sebanyak 25 orang (65.8%).

Analisa Bivariat**Tabel 2 Pengetahuan Pasangan Usia Subur mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Cinta di Puskesmas Sei Lekop**

Pengetahuan tentang 1000 HPK	Sebelum				Sesudah			
	P		L		P		L	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	3	7.9	9	23.7	0	0	1	2.6
Cukup	10	26.3	9	23.7	5	13.2	6	15.8
Kurang	25	65.8	20	52.6	33	86.8	31	65.8
Total	38	100	38	100	38	100	38	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa pengetahuan pasangan perempuan mayoritas memiliki pengetahuan kurang mengenai 1000 hari pertama kehidupan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 25 (65.8%) pasangan perempuan, tingkat pengetahuan pasangan perempuan meningkat yaitu sebanyak

33 (86.8%) setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang 1000 hari pertama kehidupan. Sama hal nya dengan pasangan laki-laki yaitu pengetahuan pasangan laki-laki mayoritas memiliki pengetahuan kurang mengenai 1000 hari pertama kehidupan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 25 (65.8%) dan meningkat setelah diberikan pendidikan

kesehatan tentang 1000 hari pertama kehidupan melalui video pembelajaran dari tahap awal pertumbuhan dan perkembangan dan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh bayi sampai usia dua tahun (baduta). Pasangan usia subur,

baik pasangan laki-laki maupun pasangan perempuan harus kerjasama yang baik untuk masa yang akan datang sehingga kesejahteraan masyarakat dan Negara meningkat.

Tabel 3 Efektivitas Penggunaan Pendidikan Kesehatan Cinta untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang 1000 Hari Pertama Kelahiran Hidup di Puskesmas Sei Lekop

Pengetahuan	Min	Maks	Mean	SD	Mean	PValue
Laki-laki (Pretest)	55	85	60,59	9,516	14,843	0,000
Laki-laki (Posttest)	65	95	75,43	12,702		
Perempuan (Pretest)	55	90	63,43	10,613	13,089	0,003
Perempuan (Posttest)	65	100	79,53	13,433		

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 38 pasangan dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dengan nilai rata rata adalah 14,843 dan 13,089. Hasil analisis menggunakan *Paired Sample T-test*, *P value* adalah 0,000 pada pasangan laki-laki dan 0,003 pada pasangan perempuan yang diketahui bahwa $p < 0,05$ sehingga disimpulkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya Pendidikan Kesehatan Cinta (PENKESTA) pada pasangan usia subur. Adanya perbedaan tersebut maka video pembelajaran Pendidikan Kesehatan Cinta (PENKESTA) efektif dibandingkan dengan video pendidikan kesehatan biasa.

Hal ini tergambar dalam video pembelajaran pengetahuan kesehatan cinta yang didukung oleh video animasi mengenai pertumbuhan, perkembangan janin, pertumbuhan dan perkembangan 0-5 tahun beserta skrining oleh orang tua terhadap penyimpangan perkembangan, pendidikan nutrisi dari pemilihan bahan makanan, manfaat dan fungsi bahan makanan, pengelolaan dari pencucian sampai dengan pengolahan makanan. Bermain yang mengedukasi calon orang tua melakukan stimulasi perkembangan anak sesuai kebutuhan.

PEMBAHASAN

Efektivitas Penggunaan Pendidikan Kesehatan Cinta untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang 1000 Hari Pertama Kelahiran Hidup

Hasil analisis peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang 1000 hari pertama kelahiran hidup Tahun 2022, hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai *p value* adalah $0,00 < 0,05$ sehingga disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan pasangan usia subur mengenai 1000 hari pertama kelahiran hidup menggunakan video pembelajaran Pendidikan Kesehatan Cinta (PENKESTA) tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurlaela dkk tahun 2018 dengan judul penelitiannya Efektivitas Pendidikan kesehatan melalui Kartu Cinta Anak (KCA). Hasil uji *Paired Sample T-test* yaitu 0,00 $p < 0,05$. Dapat di simpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada calon pengantin di KUA Kecamatan Jatinangor (12).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dkk, (2021) "Pengaruh Video Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Stunting kalangan Wanita Usia Subur" Jenis penelitian ini quantitative yang dilakukan adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan *pretest-posttest contror group*

design dengan tehnik *total* sampling menunjukkkan video edukasi stunting terbukti meningkatkan pengetahuan tentang stunting (nilai $p=0,000$) (16).

Pengetahuan adalah syarat dari perubahan perilaku. meningkatnya pengetahuan dipengaruhi factor diantaranya usia, pendidikan, tingkat social dan mendapatkan informasi kesehatan. Memiliki pengetahuan yang baik merupakan hal yang penting untuk membentuk perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan ini membentuk sikap dan perilaku kepada pasangan usia subur terhadap 1000 hari pertama kelahiran hidup (17).

Pasangan usia subur memiliki tanggung jawab dan memiliki tujuan membentuk anak sehat dimulai memberikan nutrisi dalam masa kehamilan, melahirkan, merawat bayi, mmeberikan ASI sehingga diperlukan nya pengetahuan yang baik, mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang berdampak adanya pencegahan bayi dengan penyimpangan perkembangan. Dukungan suami merupakan bentuk peran serta suami dan hubungan baik yang memberi kontribusi penting bagi kesehatan. Adanya kehadiran orang terdekat dapat mempengaruhi emosional atau efek perilaku bagi ibu dalam menerima kehamilan serta akses terhadap pelayanan kesehatan (18).

KESIMPULAN

Hasil penelitian Efektivitas Pendidikan Kesehatan Cinta (Penkesta) Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Sei Lekop Tahun 2022 melalui video pembelajaran merupakan alternative untuk meningkatkan pengetahuan bagi pasangan usia subur sebagai calon orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di haturkan kepada Kepala Puskesmas Sei Lekop yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan kepada pasangan usia subur telah terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Unicef. Unicef Annual Report 2014: Our Story. Jakarta; 2015.
2. Rachmayani A. Indonesian Journal of Human Nutrition. Indones J Hum Nutr. 2018;5(2):125–30.
3. Putra SR. Asuhan Neonatus Bayi dan Balita Untuk Keperawatan dan Kebidanan. Yogyakarta: D-Medika; 2017.
4. Rosad S dan. Predicting the Binding Mode of Flexible Polypeptides to Proteins. Bappenas. 2020;5(3):248–53.
5. Sullivan L, Brumfield C. The First 1000 Days: Nourishing America's Future. Unicef Amerika; 2016.
6. Kemenkes. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. Jakarta; 2021.
7. World Health Organization. Levels and Trends in Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2021 Edition. Janewa, Swiss; 2021.
8. Yogyakarta P. Asuhan Nifas Lanjutan. Yogyakarta: Eprint Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2013.
9. Masrurin D, Subiyatun S, Rahmawati NI. Minat Ibu Hamil dalam Mengikuti Senam Hamil di BPRB Bina Sehat Bangunjiwo Kasihan Bantul. J Ners Midwifery Indones. 2013;1(1):12–7.
10. Dahlan M. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2021.
11. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta; 2014.
12. Nurlaela D, Sari P, Martini N, Wijaya M, Judistiani RTD. Efektivitas Pendidikan Kesehatan melalui Media Kartu Cinta Anak tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Meningkatkan Pengetahuan Pasangan Calon Pengantin di KUA Kecamatan Jatinangor. J Kesehat Vokasional. 2018;3(2):62.
13. Dewi VNL. Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
14. Kemenkes. Cegah Stunting itu Penting. Jakarta; 2018.
15. Amdadi ZA, Sabur F, Afriani A. Edukasi tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar. Media Kesehat

- Politek Kesehatan Makassar. 2021;16(1):29.
16. Nur'aini. Pengaruh Video Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Stunting kalangan Wanita Usia Subur. Pannmed. 2016;11(1):23.
17. Notoadmojo S. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2018.
18. Ai yeyeh Rukiah S si. M. Asuhan Kebidanan I. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2016. 108 p.

